

**INTEGRASI KURIKULUM 2013  
DENGAN KURIKULUM PESANTREN  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MADRASAH ALIYAH AL-MAWADDAH PONOROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Disusun oleh:  
Riska Wahyu Nurcendani  
NIM: 16410048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Wahyu Nurcendani

NIM : 16410048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyarta, 29 November 2019

Yang menyatakan,



Riska Wahyu Nurcendani

NIM. 16410048



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Wahyu Nurcendani  
NIM : 16410048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar menaqsyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 29 November 2019



Riska Wahyu Nurcendani

NIM. 16410048



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**



**FM-UINSK-BM-05-03/RO**

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi saudari Riska Wahyu Nurcendani  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Riska Wahyu Nurcendani
NIM	:	16410048
Judul Skripsi	:	Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 29 November 2019  
Pembimbing,

  
Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag.

NIP. 19780823 200501 2 003

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-196/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI KURIKULUM 2013  
DENGAN KURIKULUM PESANTREN PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MADRASAH ALIYAH AL-MAWADDAH PONOROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riska Wahyu Nurcendani

NIM : 16410048

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 6 Desember 2019

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.  
NIP. 19780823 200501 2 003

Pengaji I

Dr. Nur Saidah, M.Ag.  
NIP. 19750211 200501 2 002

Pengaji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
Yogyakarta,  
Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## HALAMAN MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرُكُمْ وَيُبَتِّئُ أَقْدَامَكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."

QS. Muhammad 47: Ayat 7



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh pengalaman, dan perjuangan ini untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillahirobbil'aalamin* penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan nikmat sehat, nikmat islam, dan nikmat iman. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Rasulullah SAW, beliau adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia pada umumnya, guru besar sepanjang masa dan bapak pendidikan kita yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahiliyah hingga kita berada pada zaman yang terang benderang dengan teknologi canggih seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian tentang kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren yang berjudul “Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo”. Peneliti menyadari bahwa kepenulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik.

4. Ibu Dwi Ratnasari, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan semangat dalam membimbing peneliti menyusun skripsi ini.
5. Pimpinan pesantren, *asaatidz* dan *ustaadzaat* yang telah memberikan izin, kesempatan dan tempat untuk melakukan penelitian.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh santriwati Al-Mawaddah.
8. Kedua orang tuaku (Bapak Asroji dan Ibu Sumarmi), juga adikku (Fauzan) yang selalu siaga dengan doanya, selalu sedia dengan cinta dan kasihnya, dan selalu siap dengan dukungannya baik secara material maupun non material.
9. Teman seperjuangan ISYKAMELA 2015, AL-USWAH-PAI 2016, dan KAYANAQI yang telah menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar LDK Sunan Kalijaga, Generasi Al-Hammad, Young Shalahuddin, Lasdaf-ITK, Generasi Ali-Imron, dan keluarga Betong, yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah berjasa yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya dengan sebaik-baiknya balasan.

Yogyakarta, 20 November 2019

Penyusun,

Riska Wahyu Nurcendani

NIM. 16410048

## ABSTRAK

**RISKA WAHYU NURCENDANI.** *Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Pendidikan pesantren yang menerapkan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi. Prestasi siswa pesantren di bidang akademik meliputi kemampuan siswa dalam bersaing dengan siswa sekolah umum lain yang hanya menggunakan kurikulum 2013. Prestasi lainnya adalah prestasi di bidang sosial kemasyarakatan. Masyarakat beranggapan bahwa siswa pesantren mempunyai pemahaman yang lebih dalam hal ibadah. Dengan demikian, pembelajaran fikih berperan penting dalam pembentukan pemahaman agama siswa. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan penelitian ini meliputi penerapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman dengan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum KMI pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah adalah dengan mengatur jam pelajaran selama satu semester menjadi dua sesi pembelajaran, yaitu pembelajaran materi fikih kurikulum KMI dan mengulang materi fikih kurikulum 2013 (kemenag). *Kedua*, faktor pendukung penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo adalah: dukungan dari kebijakan pimpinan pesantren, terdapat kesamaan spesifikasi antara materi mata pelajaran fikih kurikulum 2013 (kemenag) dan kurikulum KMI, dan kebiasaan siswa menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar mempermudah pemahaman siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah terbatasnya alokasi waktu pembelajaran pada mata pelajaran fikih dan kegiatan pesantren yang padat. Hasil integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih adalah siswa dapat mempunyai pemahaman yang mendalam dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman

Kata Kunci: Integrasi, Kurikulum 2013, Kurikulum Pesantren

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	41
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH</b>	
.....	Error! Bookmark not defined.
A. Letak Geografis .....	Error! Bookmark not defined.
B. Sejarah Berdiri.....	Error! Bookmark not defined.
C. Panca Jiwa, Motto, Visi, dan Misi Pesantren ..	Error! Bookmark not defined.
D. Struktur Organisasi.....	Error! Bookmark not defined.
E. Kurikulum.....	Error! Bookmark not defined.
F. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .	Error! Bookmark not defined.

- G. Siswa .....Error! Bookmark not defined.
- H. Sarana dan Prasarana .....Error! Bookmark not defined.

**BAB III INTEGRASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM  
PESANTREN PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X  
DI MADRASAH ALIYAH AL-MAWADDAH PONOROGO ... Error!  
Bookmark not defined.**

- A. Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo .....Error! Bookmark not defined.
    - 1. Kebijakan Pimpinan terhadap Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren .....Error! Bookmark not defined.
    - 2. Konsep Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Error! Bookmark not defined.
    - 3. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Error! Bookmark not defined.
    - 4. Hasil Pelaksanaan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X.Error! Bookmark not defined.
    - 5. Respon Siswa kelas X terhadap Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 (Kemenag) dengan Kurikulum KMI pada mata pelajaran fikih. ....Error! Bookmark not defined.
  - B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Penerapan Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo. .Error! Bookmark not defined.
    - 1. Faktor Pendukung .....Error! Bookmark not defined.
    - 2. Faktor Penghambat .....Error! Bookmark not defined.
- |                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b> | <b>95</b> |
| A. Kesimpulan .....         | 95        |
| B. Saran.....               | 96        |
| C. Penutup .....            | 97        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>99</b> |



## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Mawaddah .....	52
Tabel II	: Daftar Kegiatan Ekstakurikuler .....	54
Tabel III	: Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	56
Tabel IV	: Data Jumlah Siswa .....	59
Tabel V	: Data Sarana Prasarana Pesantren .....	60
Tabel VI	: Data Sarana Prasarana Madrasah .....	61



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |               |   |
|---------------|---|
| Lampiran I    | : Pedoman Pengumpulan Data                    |
| Lampiran II   | : Catatan Lapangan                            |
| Lampiran III  | : Silabus Mata Pelajaran Fikih KMI            |
| Lampiran IV   | : Silabus Mata Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 |
| Lampiran V    | : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran          |
| Lampiran VI   | : Foto Dokumentasi                            |
| Lampiran VII  | : Surat Buktu Penelitian                      |
| Lampiran VIII | : Fotokopi Bukti Seminar Proposal             |
| Lampiran IX   | : Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi            |
| Lampiran X    | : Fotokopi Sertifikat PPL                     |
| Lampiran XI   | : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN integratif      |
| Lampiran XII  | : Fotokopi Sertifikat IKLA                    |
| Lampiran XIII | : Fotokopi Sertifikat TOEC                    |
| Lampiran XIV  | : Fotokopi Sertifikat ICT                     |
| Lampiran XV   | : Fotokopi Sertifikat SOSPEM                  |
| Lampiran XVI  | : Fotokopi Sertifikat OPAK                    |
| Lampiran XVII | : Daftar Riwayat Hidup Penulis                |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum adalah komponen penting dalam dunia pendidikan yang mengatur seluruh rangkaian kegiatan peserta didik baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.<sup>1</sup> Kurikulum tidak hanya sebuah perencanaan melainkan juga pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Di samping itu, kurikulum juga mencakup cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi yang diiringi dengan revolusi industri 4.0 menciptakan perubahan di segala aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Pola pendidikan yang lebih berorientasi pada kemampuan kognitif tidak dapat dipertahankan lagi sehingga perlu pengembangan pola pendidikan yang berorientasi pada kreativitas peserta didik. Perbaikan kurikulum menjadi solusi alternatif untuk mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik. Perbaikan kurikulum diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang mampu bertanding,

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 4.

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (konsep evaluasi dan implementasi)* (Yogyakarta: Teras, 2009).hal. 9.

<sup>3</sup> “*Undang-Undang Nomor 32 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan,”* t.t.

bersanding, dan bersaing pada era globalisasi.<sup>4</sup> Hal ini disebabkan karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang strategi dan menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Perbaikan kurikulum biasanya meliputi perubahan model pembelajaran, metode mengajar, buku pelajaran, dan administrasi yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan demikian, kurikulum 2013 dicetuskan oleh pemerintah sebagai kurikulum alternatif yang mampu mengembangkan potensi peserta didik berbasis karakter dan kompetensi.

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum terdahulu antara lain: *Pertama*, pembelajaran yang menekankan pada penggunaan model, metode, dan strategi pembelajaran yang terpusat pada peserta didik.<sup>7</sup> *Kedua*, penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> *Ketiga*, pembelajaran yang berorientasi pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan kompetensi peserta didik.<sup>9</sup> Kompetensi yang dikembangkan meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga peserta didik mampu memahami konsep materi pembelajaran secara kontekstual. Kompetensi yang dikembangkan dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi aspek sikap spiritual (KI-1), aspek sikap sosial (KI-2), aspek

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)., hal. 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)., hal. 252.

<sup>7</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. hal. 2.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 5.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).hal. 65.

pengetahuan (KI-3), dan aspek ketrampilan (KI-4). Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup empat kompetensi inti. Begitu pula dalam sistem penilaian belajar yang dilakukan guru. Penilaian guru diambil dari proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Penilaian tersebut harus mencakup penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini disebabkan karena keberhasilan capaian siswa tidak hanya diukur melalui kemampuan kognitif saja, tetapi juga diukur pada aspek sikap dan ketrampilan peserta didik.<sup>10</sup>

Perbaikan kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pola pembelajaran pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pesantren adalah salah satu pendidikan non formal di Indonesia yang didirikan oleh para kyai dan dikelola oleh pengurus pesantren. Pesantren mempunyai otoritas sendiri dalam menentukan segenap rangkaian pembelajarannya, termasuk dalam penentuan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pendidikan pesantren tidak sama dengan kurikulum di lembaga pendidikan formal. Pada umumnya kurikulum pesantren memiliki arah pembelajaran tertentu (*manhaj*) yang diwujudkan dengan penetapan tingkatan pengetahuan santri melalui pemahaman terhadap kitab-kitab tertentu.<sup>11</sup>

Secara historis, pendidikan pesantren tidak memiliki kurikulum tertulis. Kiai memiliki peran penting dalam menentukan program pembelajaran dan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 169.

<sup>11</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya: Penerbit Imtiyaz, 2011), hal. 117.

aktivitas santrinya. Kurikulum disusun berdasarkan arahan dari kiai dan dapat dikatakan sejalan dengan kehidupan kiai. Selain kiai, kitab kuning memiliki peran dalam menentukan arah kurikulum pendidikan pesantren. Kitab kuning dapat mempengaruhi santri dalam perilaku keberagamaan, berkarakter Islami, dan menjadi landasan tingkah laku santri dalam membangun sebuah peradaban.<sup>12</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan pesantren mengalami perubahan yang signifikan untuk menyesuaikan kebutuhannya. Dalam perkembangan pesantren, muncul model pesantren modern (*khalafi*) yang tidak berorientasi pada kajian kitab klasik pada proses pembelajaran tapi kitab-kitab berbahasa asing yang ditulis oleh tokoh muslim abad 20. Walaupun ada beberapa pesantren modern yang masih menggunakan kitab klasik sebagai referensi tambahan. Di samping itu, pondok modern juga menekankan penggunaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Penekanan ini bertujuan untuk mempersiapkan santri yang mampu bersaing sesuai tuntutan zaman.<sup>13</sup>

Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam khusus remaja putri yang didirikan oleh Yayasan Al-Arham. Pesantren ini didirikan oleh pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor, KH. Hasan Abdullah Sahal. Pembelajaran di Pesantren Putri Al-Mawaddah setara dengan

---

<sup>12</sup> Lailial Muhtifah, “Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren (Kasus Al-Mukhlishin Mempawah Kalimantan Barat),” *STAIN Pontianak XVII*, no. 2 (1433 2012), hal. 204.

<sup>13</sup> Zainal Arifin, “Perkembangan Pesantren Di Indonesia,” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Program Doktor Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. IX, no. 1, (Juni, 2012), hal. 48.

pendidikan formal pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al'Islamiyah* (KMI). Kurikulum 2013 dijadikan sebagai basis pendidikan formal yang mengacu pada Kementerian Agama dan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al'Islamiyah* (KMI) sebagai basis pendidikan non formal. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran serta dijadikan pedoman seluruh kegiatan peserta didik adalah kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren (*Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah*).<sup>14</sup>

Integrasi kurikulum berpengaruh pada jumlah muatan mata pelajaran. Pesantren harus mengajarkan mata pelajaran dari kurikulum 2013 (kemenag) dan kurikulum pesantren (KMI). Mata pelajaran yang banyak tidak menghalangi siswa pesantren untuk bersaing dengan siswa sekolah umum lain yang hanya menerapkan kurikulum 2013. Pada aspek prestasi akademik, keunggulan siswa pesantren dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa pesantren yang mampu memasuki perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi ternama di Indonesia, dan bahkan perguruan tinggi di luar negeri. Pada aspek sosial kemasyarakatan, siswa pesantren mampu berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa siswa pesantren mempunyai pemahaman yang baik mengenai ilmu pengetahuan agama. Sehingga banyak dari masyarakat menanyakan hukum, tata cara, dan

---

<sup>14</sup> Hudatul Nadiah, "Implementasi Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2019, hal. 45.

aspek ibadah lainnya kepada siswa pesantren.<sup>15</sup> Dalam hal ini, pembelajaran fikih mempengaruhi pemahaman siswa untuk menjawab permasalahan di masyarakat. Sebagai pesantren yang tidak berafiliasi terhadap satu madzhab, penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren dalam pembelajaran di Pesantren Putri Al-Mawaddah dipandang mampu menanamkan pemahaman siswa pesantren yang luas dalam menyikapi permasalahan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat proses yang baik dalam memadukan kurikulum sehingga pesantren mampu melahirkan lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan yang lain. Selain itu, pembelajaran fikih mempunyai peran dalam membentuk pemahaman siswa untuk menghadapi permasalahan di masyarakat. Dengan demikian, peneliti akan membahas tentang penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah meliputi:

---

<sup>15</sup> Ahmad Ishomuddin, pidato dalam acara Hari Santri 2018, 23 Oktober 2018

1. Bagaimana penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.

#### 2. Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi:

##### a. Secara teoritis

- 1) Sebagai bentuk peningkatan terhadap wawasan dan pengetahuan terlebih dalam perkembangan kurikulum pendidikan.

- 2) Dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum baik kurikulum 2013 maupun kurikulum pesantren
- b. Secara praktis
- 1) Bagi pesantren, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di pesantren
  - 2) Bagi guru dan pendidik, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran fikih di dalam kelas.
  - 3) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

#### D. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Dalam kajian pustaka ini, peneliti memaparkan dan menjelaskan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Hasil penelitian yang telah dikaji dan relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian atau skripsi yang disusun oleh Hudatul Nadiah dengan judul "*Implementasi Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah I Ponorogo*", yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa perencanaan Kurikulum KMI di rencanakan di awal tahun atau awal

semester baru lalu disesuaikan dengan visi dan misi pesantren lalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dikarenakan pesantren mengutamakan materi ajar yang akan di sampaikan bertujuan supaya adanya integrasi pembelajaran dengan kegiatan pesantren. Sosialisasi kurikulum di lakukan ketika awal semester baru melalui Up-Grading Guru yang disosialisasikan kepada guru. Materi yang akan disampaikan guru kepada siswa menyesuaikan dengan RPP, silabus, dan *i'dad* yang telah dibuat. Evaluasi diadakan 2 minggu sekali dan terdapat ujian tulis serta lisan untuk menentukan hasil dari kurikulum yang telah berjalan. Evaluasi akhir yang dilaksanakan untuk menentukan nilai siswa dan menentukan hasil apakah kurikulum berjalan dengan rencana awal. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (*KMI*) di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah I Ponorogo sedangkan penelitian yang akan disusun berfokus pada integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (*KMI*) di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.<sup>16</sup>

2. Penelitian atau skripsi yang disusun Khatrin Septia Kurniasih dengan judul “*Strategi Aplikasi Kurikulum Terpadu Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta*”, yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018. Metode penelitian

---

<sup>16</sup> Hudatul Nadiah, “Implementasi Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (*KMI*) di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2019.

yang digunakan adalah penelitian *naturalistic* atau penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Hasil penelitian ini adalah strategi aplikasi kurikulum terpadu pada pembelajaran akidah akhlak menggunakan pengaturan sendiri oleh gurunya, baik pengaturan siswa, pengaturan belajar mengajar, pengaturan RPP, dan pengaturan lainnya. Problematika yang ditemukan antara lain siswa tidak memperhatikan dengan penuh proses pembelajaran di kelas dan penggunaan bahasa arab dalam proses pembelajaran membuat guru harus bekerja dua kali dalam menjelaskan materi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah pengadaan *workshop* bagi semua guru untuk menunjang kualitas guru dalam melaksanakan kurikulum terpadu. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada strategi kurikulum terpadu dan solusi atas masalah yang ditemukan, sedangkan penelitian yang akan disusun berfokus pada proses implementasi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Selain itu, objek penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak, sedangkan objek penelitian yang akan disusun adalah pembelajaran fikih.<sup>17</sup>

3. Penelitian atau skripsi yang disusun oleh Siti Khuzaimah dengan judul “*Implementasi Integrasi Kurikulum Bahasa Arab antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”, yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

---

<sup>17</sup> Khatrin Septia, “Strategi Aplikasi Kurikulum Terpadu pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Ibnu Qoyyim Putri”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Keguruan tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yan bersifat deskritif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dibutuhkan integrasi antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum pondok pesantren untuk menghindari tumpang tindihnya materi pelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di sekolah hanya mempelajari teori nahwu dan shorof, sedangkan pembelajaran di pondok pesantren adalah mempraktekkan nahwu shorof dengan membaca kitab kuning yang didampingi oleh ustadz. Adapun pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi ini belum berjalan dengan baik, dikarenakan ada perbedaan kategori dalam pembagian kelas antara asrama putra dan asrama putri. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian yang akan disusun berfokus pada integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fikih. Selain itu pondok pesantren *Nurul Ummah* memiliki dua kegiatan belajar mengajar yaitu pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di pondok, sedangkan penelitian ini memilih tempat penelitian yang hanya memiliki satu kegiatan belajar mengajar yang terfokus pada pembelajaran di kelas yang setara dengan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Khuzaimah, “Implementasi Kurikulum Bahasa Arab antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

4. Penelitian atau skripsi yang disusun Ja'far Sidiq dengan judul "*Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*", yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskritif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat integrasi kurikulum antara Madrasah Aliyah Keguruan al-Ma'had An-Nur dengan Pondok Pesantren An-Nur dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk menjaga dan memperlancar hafalan santri yang sekaligus menjadi siswa di MAK. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengadopsi metode *sorogan*, *sima'an*, dan membaca bersama-sama yang dilanjutkan dengan metode *setoran* hafalan kepada penguji. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada integrasi kurikulum dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sedangkan penelitian yang akan disusun berfokus pada integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fikih. Selain itu, pondok pesantren An-Nur membedakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan pembelajaran di pondok, sedangkan penelitian ini memilih tempat penelitian yang hanya memiliki satu kegiatan pembelajaran yang terfokus pada pembelajaran di madrasah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ja'far Sidiq, "Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dengan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

5. Jurnal penelitian yang disusun oleh Syarifah dengan judul “*Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor*”, tahun 2016 dari Universitas Darussalam Gontor. Hasil penelitian ini adalah Pondok Modern Darussalam Gontor menggunakan pembelajaran sistem 24 jam secara terbimbing. Semua proses pembelajaran tidak terlepas dari kontrol kiai atau pimpinan pondok. Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) mengajarkan santri tentang ilmu agama dan ilmu umum. Bagi mereka pelajaran agama harus diajarkan secara keseluruhan, begitu pula pada ilmu sains dan teknologi. Penekanan kurikulumnya terletak pada pendidikan jiwa, yaitu guru dituntut untuk menjadi figur yang layak dicontoh (*uswatun hasanah*) oleh peserta didik.<sup>20</sup>
6. Jurnal pemikiran yang ditulis oleh Rijal Mumazziq Z (Dosen Luar Biasa Fakultas Syari’ah IAIN Jember) tahun 2015 dengan judul “*Peta Pemikiran Fiqih di Kalangan Pesantren*.” Kesimpulan dari jurnal ini adalah pemikiran fiqh yang diapresiasi oleh kalangan pesantren merupakan konstruksi pemikiran fiqh madzhab yang telah mentradisi dengan pola madzhabnya, sehingga tidak bisa terlepas dari ketergantungan kultural madzhab. Namun demikian, tuntutan perubahan dan pembaruan (*al-tajdid*) juga tidak bisa dihindari oleh kalangan pesantren karena tuntutan zaman, situasi, dan dinamika yang terjadi di

---

<sup>20</sup> Syarifah, “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor,” dalam Jurnal *At-Ta’dib* Universitas Darussalam Gontor vol. 11, no. 1 (Oktober, 2016).

masyarakat. Proses demikian ini merupakan sebuah keniscayaan dalam proses mempertahankan fiqh agar selalu adaptatif, relevan, aplikatif, dan kontekstual. Para ulama pesantren secara umum terbagi dalam tiga pola pikir/nalar fiqh. *Pertama*, mereka yang berfiqh menggunakan nalar formalistik-tekstual. Kelompok ini juga terbagi menjadi dua: tekstualis radikal (ortodoks) dan tekstualis moderat. *Kedua*, kelompok pesantren yang dalam berfiqh menggunakan nalar Fiqh Sosial-Kontekstual. Sedangkan nalar fiqh pesantren yang *ketiga* adalah Nalar Fiqh Kritis (Fiqh Transformatif- Emansipatoris).<sup>21</sup>

## E. Landasan Teori

### 1. Integrasi

Integrasi adalah pembauran beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>22</sup> Integrasi juga dapat diartikan sebagai proses penyesuaian dan perpaduan dari beberapa unsur yang berbeda sehingga mampu menciptakan kesamaan fungsi dalam sebuah kehidupan.<sup>23</sup> Pendekatan struktur keilmuan integratif disini bukan berarti sebuah peleburan antara berbagai ilmu dan menjadi sebuah ilmu yang identik. Melainkan peleburan pada karakteristik, corak, dan hakikat antara berbagai ilmu dalam satu dimensi.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Rijal Mumazziq, “Peta Pemikiran Fiqih di Kalangan Pesantren,” dalam jurnal Al-Ahwal, Vol. 7, no. 1 (April, 2015).

<sup>22</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hal. 269.

<sup>23</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*, t.t. hal. 335.

<sup>24</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Yogyakarta, 2006).hal. 26.

Pengintegrasian juga bermakna memadukan, menggabungkan, dan meyatukan antardisiplin ilmu dengan memperhatikan *scope* dan *sekuens* dari ilmu tersebut.<sup>25</sup> Adapun telah dinyatakan dalam landasan filosofis yang digunakan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam mengkonstruksi kerangka dasar, integrasi bermaksud untuk menghilangkan sikap mencukupkan diri dalam satu keilmuan saja. Merasa cukup ini merupakan sebuah sikap arrogan dan eksklusif dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Maka integrasi juga bermaksud untuk merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual.<sup>26</sup>

Kata integrasi sering digunakan oleh para ahli untuk memperbincangkan adanya dikotomi antara ilmu umum dan ilmu keislaman dalam proses pembelajaran. Kata integrasi merupakan kata yang paling tepat digunakan untuk membicarakan ilmu dan agama, khususnya jika dipandang dari sudut pandang umat beragama. Integrasi berkedudukan sebagai sikap yang *religiously correct*, menyatakan bahwa ilmu dan agama harus dipadukan setelah melihat agama dan sains sering terjebak dalam konflik akibat kotak-kotak tertentu.<sup>27</sup>

Beberapa model integrasi-interkoneksi keilmuan yang bisa digunakan antara lain:

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).hal. 46.

<sup>26</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan...,* hal. 26.

<sup>27</sup> Zainal Abidin, *Integrasi Ilmu dan Agama* (Bandung: Mizan, 2005). hal. 18.

- a. Informatif, yakni perlunya disiplin ilmu lain untuk memperkaya informasi suatu disiplin ilmu sehingga wawasan keilmuan tersebut semakin luas.
- b. Konfirmatif, berarti perlunya disiplin ilmu lain untuk membangun teori yang kokoh dan mempertegas disiplin ilmu tersebut.
- c. Korektif, berarti suatu disiplin ilmu mengoreksi disiplin ilmu yang lain sehingga perkembangan ilmu semakin dinamis.<sup>28</sup>

Ranah integrasi interkoneksi ilmu meliputi:

- a. Ranah filosofis, yaitu memberikan nilai-nilai eksistensial dan menghubungkan dengan nilai-nilai kemanusiaan disiplin ilmu lainnya dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

- b. Ranah materi, yaitu mengaitkan kebenaran universal pada mata kuliah keagamaan dan kebenaran keislaman pada mata kuliah ilmu pengetahuan umum. Pelaksanaan ranah materi terbagi menjadi tiga

model, yakni:

- 1) Pengintegrasian dengan paket kurikulum. Model ini menyandingkan mata kuliah yang mewakili mata kuliah ilmu umum dan keagamaan dalam bobot studi yang diselesaikan oleh mahasiswa.

---

<sup>28</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan...*, hal. 33.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 28-29

- 2) Penamaan mata kuliah. Model ini menunjukkan hubungan antara ilmu umum dan keagamaan melalui setiap nama mata kuliah, seperti ekonomi Islam, pendidikan Islam, dan lainnya.
  - 3) Pengintegrasian tema-tema mata kuliah. Model ini memasukkan teori keilmuan umum dalam mata kuliah keagamaan dan sebaliknya.<sup>30</sup>
- c. Ranah metodologis, yaitu mengembangkan sebuah disiplin ilmu dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu lainnya.<sup>31</sup>
  - d. Ranah strategi, yaitu mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran untuk mengintegrasikan satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya.<sup>32</sup>

## 2. Kurikulum 2013

Perkembangan Kurikulum 2013 didasari atas beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi delapan acuan pendidikan yang menuntut perkembangan pendidikan Indonesia. Standar nasional pendidikan adalah dasar pembentukan sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai penjamin dan pengendali mutu pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Delapan standar nasional pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 29-31

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 31

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 32

lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu perkiraan pertumbuhan prosentase usia produktif penduduk Indonesia pada tahun 2020-2035 yang mencapai 70%, menuntut pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkompeten sesuai dengan tuntutan zaman. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kurikulum 2013 adalah perkembangan arus globalisasi pada semua aspek kehidupan meliputi aspek ekonomi, budaya, lingkungan hidup dan pendidikan tingkat internasional. Capaian anak-anak Indonesia yang kurang dalam *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 1999 disebabkan karena materi yang dibahas tidak tercantum dalam kurikulum Indonesia pada saat itu.<sup>33</sup>

a. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No 70 tahun 2013 dipaparkan tujuan

kurikulum 2013 sebagai berikut:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Leo Agung, *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 112-113.

<sup>34</sup> "Permendikbud No 70 tahun 2013" (Kemendikbud, 2013).

Dengan demikian, kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk siswa terfokuskan dalam kompetensi dan karakter siswa dengan melibatkan perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

- b. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Struktur Kurikulum 2013.

- 1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti (KI) merupakan pola dasar yang ditentukan sebagai pedoman hasil dari proses pembelajaran tiap mata pelajaran dan berfungsi sebagai integrator horisontal antar mata pelajaran. Kompetensi Inti ibarat anak tangga yang harus dilewati peserta didik sampai tahap kelulusan dari madrasah tersebut.

Rumusan Kompetensi Inti dengan mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi yang harus dicapai,

yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Maka

Kompetensi Inti terbagi menjadi empat bagian dengan menggunakan notasi: KI-1 untuk kompetensi sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi pengetahuan, dan KI-4 untuk kompetensi ketrampilan.

- 2) Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 di Madrasah

Kompetensi Dasar (KD) adalah kompetensi yang dimiliki oleh tiap mata pelajaran sebagai turunan dari Kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Rumusan Kompetensi

Dasar dikembangkan dengan memperhatikan kemampuan awal, karakteristik peserta didik, dan ciri khusus dari mata pelajaran tersebut.

3) Mata Pelajaran Madrasah

Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) terdapat tiga kelompok mata pelajaran yang dikembangkan di madrasah maupun di sekolah. Mata pelajaran kelompok A adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran tersebut meliputi Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran kelompok B adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi oleh pemerintah daerah dengan memperhatikan konten lokal. Mata pelajaran tersebut meliputi Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan mata pelajaran kelompok C adalah mata pelajaran yang harus diikuti peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Adapun pihak sekolah mempunyai wewenang sendiri untuk membentuk dan merancang kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mendukung kegiatan kurikuler di sekolah. Selain itu,

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter islami dan kesadaran sikap sosial peserta didik. Alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

#### 4) Beban Belajar

Beban belajar adalah dasar dari keseluruhan kegiatan peserta didik yang harus diikuti selama ia belajar di madrasah tersebut. Terdapat perbedaan jumlah beban belajar tiap jenjang pendidikan. Tingkat Madrasah Aliyah (MA) mempunyai beban belajar sebanyak 45 menit dalam satu jam pembelajaran, 51 jam pembelajaran per minggu, 18-20 minggu dalam satu semester ganjil, 14-16 minggu dalam semester genap, dan 36-40 minggu dalam satu tahun pembelajaran. Setiap satuan pendidikan mempunyai wewenang untuk menambahkan jam belajar dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kepentingan akademik, dan faktor penting lainnya.<sup>35</sup>

#### c. Proses Pelaksanaan

Tujuan kurikulum 2013 menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, dan pembentukan kompetensi siswa yang efektif. Terdapat

---

<sup>35</sup> Kemenag, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,” 2014.

tiga kegiatan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberi motivasi siswa, mengulang materi yang telah dipelajari, dan menyampaikan cakupan materi yang akan disampaikan.<sup>36</sup>

### 2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti guru menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar dengan menyesuaikan siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran meliputi pendekatan saintifik, tematik, *discovery*, inkuiri, dan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran efektif dan bermakna perlu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut meliputi peran siswa menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mencari berbagai permasalahan. Guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terlibat secara aktif di kelas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).hal. 11.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 11.

### 3) Kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran, menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.<sup>38</sup>

#### d. Proses penilaian

Implementasi kurikulum 2013 yang terfokuskan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa harus disertai dengan proses penilaian yang utuh dan berkesinambungan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran.

##### 1) Penilaian proses pembelajaran

Penekatan penilaian yang digunakan dalam penilaian proses

adalah penilaian otentik. Yaitu penilaian yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara komprehensif. Penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Pengamatan dilakukan guru untuk menilai

keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan oleh sesama guru, guru dengan peserta didik, dan kepala sekolah. Kepala sekolah dilibatkan untuk menindaklanjuti hasil refleksi sebagai kebijakan sekolah.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 12.

<sup>39</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hal. 143-144.

## 2) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar pada tingkat pendidikan dasar dan menengah meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian sikap dilakukan guru untuk menilai perubahan perilaku siswa, penilaian pengetahuan dilakukan guru untuk mengukur pengetahuan siswa, dan penilaian ketrampilan dilakukan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan melalui tugas tertentu.<sup>40</sup> Penilaian hasil belajar dapat dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran atau akhir satuan pembelajaran. Metode yang dapat digunakan adalah tes tulis dan tes lisan. Adapun hasil evaluasi diperoleh dari gabungan dari nilai proses dan hasil belajar.

## 3. Kurikulum Pesantren

Pada dasarnya, kurikulum yang digunakan oleh pesantren *khalafiyah* sama dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah atau madrasah yang dibakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya serta Kementerian Agama. Namun berbeda dengan kurikulum yang digunakan oleh pesantren *salafiyah*. Pesantren *salafiyah* menggunakan kurikulum yang biasa disebut dengan *manhaj* dengan makna lain yakni arah pembelajaran tertentu. *Manhaj* atau kurikulum yang digunakan oleh pesantren *salafiyah* tidak tertulis sebagaimana silabus atau perencanaan pembelajaran pada

---

<sup>40</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 3-4.

umumnya, melainkan berupa pembahasan terhadap kitab-kitab yang harus dipelajari sampai tuntas. Maka kompetensi dari kurikulum pesantren *salafiyah* adalah kemampuan santri dalam menguasai isi kitab yang telah ditentukan oleh pihak pesantren.<sup>41</sup>

a. Tujuan Kurikulum Pesantren

Tujuan kurikulum pesantren dicetuskan oleh kyainya masing-masing yang menjadi pusat orientasi dari semua aktivitas pesantren. Mujamil Qomar, menyebutkan tujuan umum pesantren yaitu:

*“Membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.”<sup>42</sup>*

Adapun tujuan khusus pesantren adalah mendidik siswa/santri:

- 1) Menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Menjadi kader ulama dan mualighah yang berjiwa besar
- 3) Berkepribadian luhur dan semangat kebangsaan yang tinggi
- 4) Mejadi sektor pembangunan yang cakap, terlebih pembangunan spiritual
- 5) Mampu meningkatkan kesejahteraan sosial<sup>43</sup>

Hemat peneliti bahwa kurikulum pesantren mempunyai tujuan

yang tidak berbeda jauh dari penjelasan Mujamil Qomar tentang tujuan pesantren itu sendiri.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003). hal. 31-32.

<sup>42</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005). hal. 6.

<sup>43</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi.....* hal 6-7.

b. *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah* (KMI).

Salah satu contoh kurikulum pesantren adalah *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah* (KMI). Lembaga Pondok Modern Daarussalam Gontor membentuk kurikulum KMI yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan akademik. KMI mengutamakan pembentukan mental karakter peserta didik dalam pelaksanaannya serta menerapkan sistem yang bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri. Keterpaduan antara intra, ekstra, dan ko-kurikuler menggambarkan sifat integratif kurikulum sehingga mampu memadukan tiga pusat pendidikan dalam satu lingkungan. Proses pendidikan formal ditunjukkan dengan terselenggaranya proses pembelajaran di kelas. Adapun proses pendidikan informal dan non formal ditunjukkan dengan peraturan bahwa santri diwajibkan tinggal di asrama.

Implementasi KMI dalam proses pembelajaran adalah mengajarkan ilmu agama dan ilmu sains secara keseluruhan. Mata pelajaran KMI meliputi bahasa Arab, *dirasah Islamiyah*, ilmu keguruan dan psikologi pendidikan, bahasa Inggris, ilmu pasti, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan ke-Indonesiaan/Kewarganegaraan. Materi ini menekankan pada keseimbangan dua ilmu tersebut, baik yang bersifat metodologis maupun material. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengenal dikotomi ilmu atau tidak membedakan dua ilmu. Sistem ini tidak

hanya berpusat pada perkembangan aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan perkembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. KMI juga tidak terbatas pada pembelajaran di kelas saja, tetapi juga seluruh kegiatan di luar kelas. Dengan demikian, implementasi ini telah menggambarkan sifat komprehensif dalam kurikulum KMI.<sup>44</sup>

Selain proses pembelajaran di kelas, santri dan guru diberi kesempatan untuk mengatur kehidupan pondok secara mandiri tanpa melibatkan orang lain. Secara lembaga, sistem ini tidak melibatkan lembaga lain baik lembaga swasta maupun negeri. Hal tersebut menjadi proses pendidikan yang efektif bagi guru dan siswa. Guru dan siswa memanfaatkan kesempatan ini untuk menjaring, membina, dan mengelola sumber daya insani sesuai dengan tujuan pondok. Kemandirian dalam pengelolaan organisasi, pendanaan, kurikulum dan semua bidang manggambarkan bahwa sistem KMI bersifat mandiri.

KMI mempunyai beberapa program dalam proses pelaksanaannya. Program tersebut adalah:<sup>45</sup>

- 1) Program reguler untuk siswa lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan menempuh pendidikan

---

<sup>44</sup> Syarifah, “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor.”

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 67.

setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) selama 6 tahun.

- 2) Program intensif untuk siswa lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan menempuh pendidikan setingkat Madrasah Aliyah (MA) selama tiga tahun dan tambahan satu tahun untuk belajar ilmu agama.
- 3) Bahasa arab dan bahasa inggris adalah bahasa komunikasi baik di dalam maupun luar kelas.
- 4) Pengasuhan santri menjadi bagian yang mengatur semua kegiatan santri. Santri yang telah menyelesaikan tingkatan 6 wajib menjadi guru sebagai bentuk pengabdian dan pengembangan diri sebelum melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler meliputi olahraga, ketrampilan, dan kesenian tidak masuk dalam kurikulum formal.
- 6) Santri juga dapat mengembangkan diri melalui organisasi-organisasi dalam asrama. Seperti pengurus kamar, pengurus rayon, pengurus santri, dan organisasi lainnya. Hal ini menjadi wadah bagi santri untuk membentuk masyarakat kecil.

#### 4. Pembelajaran Fikih

Di sekolah, fikih adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana qur'an hadis, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Berbeda dengan di madrasah, fikih

menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Dalam mata pelajaran fikih, peserta didik diajarkan aturan yang mengatur antara hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia lainnya, dan makhluk hidup lainnya.<sup>46</sup>

Mata pelajaran fikih berkontribusi besar dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fikih mempunyai tujuan untuk memberi pemahaman peserta didik tentang prinsip, kaidah, dan prosedur pelaksanaan hukum Islam pada aspek ibadah dan muamalah. Tujuan lainnya adalah peserta didik mampu mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sebagai wujud ketaktaan dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Struktur dan jenis materi fikih dapat diuraikan menjadi:

- a. Fakta, yaitu segala sesuatu yang berwujud kebenaran atau kenyataan. Seperti kewajiban shalat lima waktu yang didasarkan pada peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- b. Konsep, yaitu segala pengertian yang berwujud dari hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, tata cara, dan cakupannya. Seperti tata cara bersuci, yang membatalkan wudhu, dan sebagainya.
- c. Prinsip, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang pokok dan memiliki posisi terpenting dari mata pelajaran, meliputi dalil, konsep, paradigma, dan hubungan sebab-akibat. Seperti puasa

---

<sup>46</sup> Karwadi, *Mata Kuliah Fiqh dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013). Hal. 9.

diwajibkan oleh Allah dengan latar belakang, tujuan dan hikmah tertentu. Diantaranya adalah memberikan dampak kesehatan bagi yang mengamalkannya.

- d. Prosedur, yaitu langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu ibadah. Seperti melaksanakan sholat sebagaimana rukun sholat.
- e. Sikap atau nilai, yaitu materi afektif yang terkandung dalam sebuah ajaran. Seperti nilai tolong menolong yang dicontohkan oleh kaum Muhibbin dan Anshar.<sup>47</sup>

Pada umumnya, fikih dapat berperan menyelesaikan permasalahan umat, namun terkadang dapat menimbulkan permasalahan yang dilematis. Permasalahan yang diselesaikan dengan mengacu pada kitab-kitab fikih abad pertengahan memiliki kelemahan substantif dalam hal perbedaan zaman, sosiologis, kultural, maupun psikologis. Perbedaan ini memunculkan kendala dialog antara idealitas (fiqih dalam kitab) dan realitas. Fikih di era modern telah menduduki posisi problematis dan dilematis. Fikih menemukan kesulitan dalam menyelesaikan problematika umat, juga kesulitan dalam mendefinisikan substansi pada dirinya yang digunakan untuk menuntaskan permasalahan.

Adapun fikih di pesantren merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting karena berperan intensif menentukan praktik keagamaan dalam kehidupan. Fikih juga termasuk salah satu penentu tipikal sebuah pesantren yang menganut *fiqh madzhab*. Paham fikih madzhab mampu

---

<sup>47</sup> Ibid., hal. 13-15.

membangun fanatisme pesantren dalam bermadzhab. Penggunaan kitab-kitab dalam pembelajaran dapat menunjukkan fanatisme pesantren dalam bermadzhab. Meskipun demikian perubahan zaman menuntut pesantren untuk melakukan perubahan dan pembaruan ajaran fikih. Perubahan dan pembaruan merupakan sebuah proses yang harus dilakukan untuk mempertahankan fikih yang bersifat adaptif, aplikatif, relevan, dan kontekstual.<sup>48</sup>

Kalangan pesantren termasuk dalam pola pemikiran keagamaan yang tradisional (*restriction of traditionalist*), yaitu menjadi pemikiran ulama terdahulu sebagai bahan acuan dalam menyelesaikan persoalan hidup kemasyarakatan. Latar belakang pesantren menganut pola pemikiran tersebut adalah Islam Sunni (*ahlussunnah wal jamaah*), tradisi bermadzhab, dan pesantren yang mentransmisikan nilai Islam yang terkandung dalam kitab klasik. Kemudian muncul tiga kategori kelompok pemikiran fiqh pesantren. Yaitu nalar fiqh formalistik-teksual, nalar fiqh sosial-kontekstual, dan nalar fikih kritis. Nalar fiqh formalistik-teksual adalah memahami makna kitab dan mengamalkannya sesuai dengan yang tertulis dalam kitab madzhab. Nalar fiqh sosial-kontekstual adalah memahami kitab fikih madzhab secara selektif, serta menggunakan *qawa'id fiqhiiyyah* dalam mengamalkannya. Adapun nalar fikih kritis

---

<sup>48</sup> Rijal Mumazziq, "Peta Pemikiran Fiqih di Kalangan Pesantren," *IAIN Jember* 7, no. 1 (April 2015), hal. 64-65.

adalah merubah pemahaman fiqh dengan mengacu pada *maqashid al-syari'ah* dan merujuk pada Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum akan mengalami perubahan dan pengembangan untuk menyesuaikan tuntutan kebutuhan masyarakat di zamannya. Kurikulum 2013 yang cenderung menerapkan pembelajaran mandiri dan modern, menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Kurikulum pesantren yang cenderung lebih mendalamai materi ilmu pengetahuan agama, menuntut siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama lebih luas lagi. Integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren menjadi sebuah inovasi baru di lingkungan pesantren untuk saling melengkapi dan mengkonfirmasi antara kekurangan dan kelebihan satu sama lain. Dengan demikian integrasi kurikulum dalam pembelajaran fikih menjadi sebuah inovasi yang dibutuhkan oleh guru dalam memberikan materi fikih yang mendalam, luas dan *siswa mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>50</sup> Adapun jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian

---

<sup>49</sup> Ibid, hal.69-78.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995). hal. 58.

kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa yang saat ini terjadi dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.<sup>51</sup> Dengan demikian hasil penelitian akan bersifat objektif, yakni dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara murni (sesuai keadaan), tanpa adanya intervensi dan manipulasi dari semua pihak.

Peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tentang implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren khususnya dalam proses pembelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Oktober sampai 10 November 2019. Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian didasari dengan beberapa pertimbangan, yaitu: pertama, Pesantren Putri Al-Mawaddah menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang digunakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Kedua, Pesantren Putri Al-Mawaddah juga menerapkan kurikulum 2013 seperti sekolah lain pada umumnya.

---

<sup>51</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 54.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang dalam yang berada dalam latar penelitian dan bisa menyampaikan informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka, subjek penelitian atau informan harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang kondisi lokasi penelitian.<sup>52</sup> Adapun persyaratan yang harus dimiliki informan adalah jujur, dapat dipercaya, patuh terhadap peraturan, mudah menyampaikan, bukan berasal dari salah satu kelompok yang bermasalah dalam penelitian, dan mempunyai pandangan yang luas terhadap peristiwa yang terjadi.<sup>53</sup>

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan stafnya sebagai perancang kebijakan kurikulum, serta guru fikih dan siswa kelas X sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Siswa kelas X terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori santri biasa (berasal dari Madrasah Tsanawiyah Al-Mawaddah) dan santri intensive (bukan berasal dari Madrasah Tsanawiyah Al-Mawaddah). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X kategori biasa.

### 4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan ditarik kesimpulannya dan dipaparkan dalam bab selanjutnya<sup>54</sup>. Objek penelitian

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hal. 195.

<sup>53</sup>ibid, hal. 196.

<sup>54</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014).hal. 44.

ini meliputi kurikulum 2013, kurikulum pesantren, serta penerapan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fikih. Adapun fokus objek penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa di masa lalu. Adapun telaah dokumen adalah proses pengumpulan informasi dari dokumentasi tertulis seperti arsip-arsip, catatan biografi, ijazah, dan sebagainya. Teknik telaah dokumentasi ini berfungsi sebagai penyempurna dari metode pengamatan dan wawancara, sumber data penelitian, dan menjadikan hasil wawancara maupun observasi lebih

kredibel.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan. Dokumen tersebut meliputi dokumentasi profil pesantren, dokumentasi kurikulum pesantren, peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran fikih. Dokumentasi pesantren untuk

---

<sup>55</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. hal. 226-227.

mengetahui gambaran umum profil pesantren, dokumentasi kurikulum pesantren untuk mengetahui kurikulum pesantren, peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mengetahui standar pendidikan nasional, dan silabus serta Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) fikih untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membicarakan sesuatu yang telah ditentukan tujuannya dan tidak ada unsur keterpaksaan didalamnya atau bersifat alamiah.<sup>56</sup> Secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman baku dengan mempersiapkan yang akan diajukan dan disediakan pula pilihan-pilihan jawabannya.<sup>57</sup> Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bersifat lebih luwes dan terbuka, yakni lebih bebas dalam pelaksanaannya tanpa mengabaikan perencanaan pertanyaan yang disiapkan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara tak terstruktur Subjek penelitian yang akan

---

<sup>56</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015). hal. 31.

<sup>57</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, s.a). hal. 180.

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal. 163.

diwawancara adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Melalui proses wawancara ini, peneliti menemukan data tentang implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih tersebut.

#### c. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang sistematis dan dilakukan melalui proses pengamatan serta pencatatan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.<sup>59</sup> Selain itu observasi dapat dilakukan untuk mengetahui karakteristik terhadap situasi dan kondisi objek penelitian.<sup>60</sup>

Observasi ini akan dilakukan pada proses pembelajaran fikih kelas X. Objek observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran fikir di kelas X. Melalui observasi ini, peneliti mampu mengidentifikasi situasi dan kondisi pembelajaran fikih di kelas dengan menerapkan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren. Sehingga hasil observasi diharapkan mampu mendukung data yang diperoleh sebelumnya.

### 6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data

---

<sup>59</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. hal. 75.

<sup>60</sup> Ghony Djunaidi, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Malang, 2009).hal. 182.

yang utama adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya.<sup>61</sup> Yaitu kamera, buku catatan, dan alat perekam.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian data, penentuan data penting, dan merumuskan pola data untuk disampaikan ke orang lain. Bersamaan dengan proses mengumpulkan data informasi, peneliti menganalisis data yang diperolehnya. Karena secara praktik, proses pengumpulan data tidak bisa dilepaskan dengan proses analisis data.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Prof Sugiyono menuliskan dalam bukunya, terdapat empat tahapan analisis data Miles and Huberman, yaitu: *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing or verification.*

a. *Data collection*, yaitu proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2019 sampai 10 November 2019.

Data yang dikumpulkan berupa data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi.

b. *Data reduction*, yaitu proses perangkuman, memilih inti atau pokok dari penelitian, dan memusatkan data pada sesuatu yang penting.

Setelah proses pengumpulan, data direduksi untuk memilih bagian-bagian yang penting dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 43.

<sup>62</sup> Gunawan, *Pengantar Pendidikan...* hal. 210.

- c. *Data display*, yaitu proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai macam teknik berupa profil madrasah, kebijakan pimpinan pesantren, penerapan integrasi kurikulum pada mata pelajaran fikih, faktor pendukung, dan faktor penghambat.
- d. *Conclusion drawing or verification*, yaitu proses penarikan kesimpulan hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan.<sup>63</sup> Penarikan kesimpulan menggunakan cara analisa data dokumentasi, analisa data wawancara, dan analisa data dokumentasi.
- 1) Analisa data dokumentasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo berdasarkan:
- a) Dokumentasi kurikulum pesantren.
  - b) Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sesuai.
  - c) Silabus mata pelajaran fikih.
  - d) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) fikih.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 439-447.

- 2) Analisa data wawancara dilakukan dengan cara mendeskripsikan penerapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo berdasarkan rekaman jawaban wawancara yang diberikan oleh responden.
- 3) Analisa data observasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo. Objek observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.

## 8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dengan uji keabsahan data diharapkan peneliti akan memperoleh data yang benar dan valid (kredibel) sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar pula dengan menggunakan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan metode *triangulasi* data untuk menunjukkan keabsahan data yang diperoleh dengan menguatkan derajat

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 217.

kepercayaan dan konsistensi data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

*Triangulasi* ini bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, melainkan menambah pemahaman peneliti terkait data yang dimiliki dan fakta yang terjadi<sup>65</sup>. *Triangulasi* terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. *Triangulasi* sumber adalah mengecek data dari berbagai sumber, triangulasi teknik adalah mengecek data dari berbagai teknik yang bereda, dan triangulasi waktu adalah mengecek data dari berbagai waktu yang berbeda.<sup>66</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri atas empat bab. Dari empat bab tersebut, masing-masing bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab dan merupakan kesatuan utuh yang berkesinambungan. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memaparkan beberapa hal meliputi latar belakang masalah yang mengungkap kronologi munculnya permasalahan penelitian, rumusan masalah sebagai batasan pembahasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dari hasil penelitian yang sejenis, landasan teori sebagai bahan analisis masalah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Peneliti akan menjelaskan tentang substansi penelitian dalam bab pendahuluan ini.

Bab kedua adalah gambaran umum. Pada bab ini dipaparkan gambaran umum mengenai Pesantren Putri Al-Mawaddah. Gambaran umum yang

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 218-219.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 498-496.

dibahas meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan di Pesantren Putri Al-Mawaddah.

Bab ketiga adalah pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian. Hasil penelitian ini meliputi penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo. Pada bab ini, peneliti juga akan memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.

Bab keempat adalah penutup. Pada bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang telah dicantumkan setra memaparkan saran terkait penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah adalah sebagai berikut:
  - a. Tahap perencanaan. Guru membagi jam pelajaran selama satu semester menjadi dua sesi pembelajaran, yaitu pembelajaran materi fikih kurikulum pesantren dan mengulang materi fikih kurikulum 2013 (kemenag).
  - b. Tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran materi fikih kurikulum pesantren dan menggunakan metode pengelompokkan dalam pembelajaran materi fikih kurikulum 2013 (kemenag).
  - c. Tahap penilaian. Guru melakukan penilaian langsung kepada siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bekerjasama dengan bagian pengasuhan pesantren dan panitia ujian pesantren untuk melakukan penilaian hasil belajar siswa secara komprehensif.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung.
- 1) Dukungan dari kebijakan pimpinan pesantren, lingkungan pesantren, fasilitas pesantren, dan pengembangan kualitas guru.
  - 2) Terdapat kesamaan spesifikasi antara materi mata pelajaran fikih kurikulum 2013 (kemenag) dan kurikulum KMI.
  - 3) Siswa terbiasa menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar sehingga mudah memahami materi pelajaran yang menggunakan bahasa indonesia
- b. Faktor penghambat
- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran pada mata pelajaran fikih.
  - 2) Kegiatan pesantren diluar kelas yang padat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak. Saran dari peneliti ini bersifat masukan untuk meningkatkan kualitas madrasah menjadi lebih baik.

1. Bagi madrasah. *Pertama*, tim kurikulum perlu mengkaji ulang dalam hal pembagian jam pelajaran dan jumlah materi pembelajaran yang akan dipelajari di dalam kelas. Harapannya adalah agar semua materi pelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal. *Kedua*, hendaknya pimpinan madrasah menjalin komunikasi dan koordinasi dengan bagian pengasuhan pesantren. Harapannya adalah agar kegiatan siswa di luar kelas tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa. *Ketiga*, pimpinan madrasah mengadakan *workshop* untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.

2. Bagi guru. *Pertama*, guru hendaknya mempersiapkan banyak strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Persiapan strategi tersebut berfungsi untuk merencanakan kemungkinan terburuk sejak dini. *Kedua*, guru hendaknya menggunakan banyak media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk menambah semangat belajar siswa.

### C. Penutup

*Alhamdulillahi rabbil 'aalamin*, atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Ucapan syukur peneliti ucapkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho, kemudahan, dan pertolongan dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa ridhoNya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "*Integrasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo*" ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara materiil maupun non materiil kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Semoga Allah membala kebaikan tersebut dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin...

Selanjutnya, peneliti mengucapkan permohonan maaf atas ketidaksempurnaan penulisan skripsi ini. Dengan demikian, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, akademisi, dan pemerhati pendidikan. Kritik dan saran tersebut akan menjadi masukan akademik bagi penelitian selanjutnya.

Yang terakhir, semoga penelitian ini bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan kurikulum pendidikan, menjadi referensi dalam evaluasi kurikulum, dan bermanfaat di dunia pendidikan. Aamiin...



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung: Mizan, 2005.
- Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_. “PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA,” no. 1 (2012): 14.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- “Buku Pintar Khutbatul ’Arsy.” Pesantren Putri Al-Mawaddah, t.t.
- darsu al-fiqhu* 2. Ponorogo: Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamy, t.t.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Djunaidi, Ghony. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang, 2009.
- “Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo,” t.t.
- “Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo,” t.t.
- “Dokumen Sejarah Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo,” t.t.
- “Dokumen Siswa Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo,” t.t.
- El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*, t.t.

Karwadi. *Mata Kuliah Fiqh dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Kemenag. “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,” 2014.

Khuzaimah, Siti. “Implementasi Kurikulum Bahasa Arab antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, s.a.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

\_\_\_\_\_. *Kurikulum yang disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

\_\_\_\_\_. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mumazziq, Rijal. “Peta Pemikiran Fiqih di Kalangan Pesantren.” *IAIN Jember* 7, no. 1 (April 2015).

Nadiah, Hudatul. “Implementasi Model Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo.” Universitas Negeri Surabaya, 2019.

Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nurhayati, Anin. *Kurikulum Inovasi; Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Tulungagung: Suksus Offset, 2010.

“Permendikbud No 70 tahun 2013.” Kemendikbud, 2013.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Septia, Khatrin. "Strategi Aplikasi Kurikulum Terpadu pada {embelajaran Akidah Akhlak di MA Ibnu Qoyyim Putri Al-Mawaddah." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Sidiq, Ja'far. "Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dengan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." UIN Sunan Kalijaga, 2015.

"Smartbook (Bank Data) Pesantren Putri Al-Mawaddah 2019," t.t.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitaif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Penerbit Imtiyaz, 2011.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.

Syarifah, Syarifah. "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (11 Oktober 2016). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>.

"Undang-Undang Nomor 32 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan," t.t.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Yogyakarta, 2006.

"WARDAH (Warta Al-Mawaddah 1439-1440/2018-2019)." Ponorogo, 2019.

Yunita, Annisa. Perpaduan Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo. Via WhatsApp, 22 Mei 2019.

yunus, muhammad. *Al-Fiqhu Al-Wadhih 1*. jakarta: sa'adiyah putra, t.t.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum (konsep evaluasi dan implementasi)*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Zarkasyi, Imam. *Fiqih 1*. Ponorogo: Trimurti Press, 1995.